

**KEHIDUPAN LANJUT USIA (LANSIA)
DI UPT PELAYANAN SOSIAL
TRESNA WERDHA HUSNUL KHOTIMAH PEKANBARU**

**Oleh : Fitri Ningsih Sirait
E-mail : siraitfitri89@yahoo.com
Dosen Pembimbing: Indrawati.
E-mail : indrawati@lecturer.unri.ac.id**

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R.Soebrantas, Km 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru Riau 28293. Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Proses menua atau *aging* adalah suatu proses alami pada semua makhluk hidup. Laslatte (Caseli dan Lopez, 1996) menyatakan bahwa menjadi tua (*aging*) merupakan proses perubahan biologis secara terus menerus yang dialami manusia pada semua tingkatan umur dan waktu, sedangkan usia lanjut (*old age*) adalah istilah untuk tahap akhir dari proses penuaan tersebut. Pada binaan lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru ada beberapa faktor penyebab lansia mengapa mereka tinggal dipanti tersebut diantaranya karena kondisi lanjut usia yang terlantar secara sosial dan ekonomi, lanjut usia yang tidak memiliki keluarga dekat, dan anggota keluarga yang sibuk dengan pekerjaan dan keluarga barunya. UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah memiliki pegawai PNS berjumlah 11 orang, Pegawai Honor berjumlah 36 orang, Pramuka Lansia berjumlah 15 orang, Perawat berjumlah 6 orang, Tenaga Ahli 7 orang (Dokter, Bimbingan Agama, Instruktur Olahraga, Keterampilan), Tukang Masak berjumlah 3 orang, Tukang Cuci berjumlah 2 orang, Staf Panti berjumlah 5 orang, Security berjumlah 4 orang, Sopir 1 orang dan bagian Administrasi 1 orang. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling. Metode penelitian digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Teori yang digunakan adalah Teori Tindakan Sosial Max Weber berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa para lansia memilih tinggal di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru diantaranya karena faktor ekonomi yang minim, faktor jarak (anggota keluarga yang tinggal diluar), kesibukan, dan yang terakhir ada juga Lansia yang tidak ingin menyusahkan keluarga nya termasuk anak-anaknya untuk merawatnya.

Kata Kunci: *Kehidupan Lanjut Usia, Pelayanan Sosial*

**ELDERLY LIFE IN THE UPT TRESNA WERDHA HUSNUL KHOTIMAH
SOCIAL SERVICES PEKANBARU**

**Oleh : Fitri Ningsih Sirait
E-mail : siraitfitri89@yahoo.com
Supervisor : Indrawati.
E-mail : indrawati@lecturer.unri.ac.id**

*Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences
Universitas Riau
Campus Bina Widya, Jalan H.R.Soebrantas, Km 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru Riau 28293. Telp/Fax. 0761-63277*

ABSTRACT

Aging process is a natural process of living things Coslatte (Caseli and Lopez, 1996) said that aging is a biological process in human body continuously in age level and time, while old age is the last process of that aging. In the social services in UPT Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru, there was many factors that causes the elderly lived in the social services. Among of them are because of the condition of the elderly had been displace in social and economical, they didn't have any closer relatives or the member of the family that have their own work and careless. Social services UPT Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru consist of 11 public servants (PNS), 36 honorary employee, is elderly officers, 6 nurses, 7 experts liker (Doctors, religion conselour, gymnastic instructor, trainer skill), 3 cooking services, 2 laudress, 5 stafs, 4 securities, 1 driver, and 1 administration. The strategy of this research was purposive sampling. The method of this research was kualitatif descriptive and use the social theory of Max Weber that oriented the motiv and purpose of the accused. The result of this research shown that elderly decide to live and stay in UPT Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru was caused of economical factor, distance factor, the bussines of their relatives and some of the elderly don't want to bother their cildren and family to took care of them.

Key Word : Life of elderly, social services

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses menua atau menjadi tua adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Laslatte (Caseli dan Lopez) mengatakan bahwa menjadi tua merupakan proses yang terus menerus berlanjut secara alamiah, yang berpengaruh pada perubahan biologis yang dialami oleh manusia. Lanjut usia (old age) merupakan tahap akhir dari proses penuaan tersebut.

Semua manusia pasti akan menuju tua yang dimana ini merupakan bagian proses tumbuh kembang. Manusia tidak secara tiba-tiba menjadi tua, tetapi berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa, dan akhirnya menjadi tua. Semua orang pasti akan mengalami proses menjadi tua dan masa tua merupakan masa hidup manusia yang terakhir. Proses penuaan secara alamiah ini tidak bisa kita hindari dan ini merupakan hukum alam. Akibat dari proses itu menimbulkan beberapa kemunduran meliputi kemunduran fisik dan kemunduran psikologis

Sejarah singkat UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru didirikan tahun 1981 dan mulai melaksanakan pelayanan setelah dikeluarkan SK Mensos RI Nomor : 32/HUK/Kep/V/1982 tanggal 18 Mei 1982. Sasanan Tresna Werdha Husnul Khotimah pada saat itu merupakan UPT Departemen Sosial yang dikelola oleh pejabat setingkat Esselon IV. Pada tanggal 31 Januari 1984 diresmikan penggunaannya oleh

Menteri Sosial Ibu Nani Sudarsono. Pada tahun 1995 sasana Tresna Werdha Husnul Khotimah berganti nama menjadi Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah (PSPJTW KK).

Memasukan lansia ke panti jompo, telah menjadi gaya hidup bagi sebagian orang. Akan tetapi, orang timur tentunya sedikit berbeda hal ini dikarenakan orang daerah timur umumnya masih sangat kental akan kebudayaan untuk menjaga, memelihara dan merawat orang tua maupun kerabat yang telah lansiabaginya adalah sebagai suatu kewajiban. Para lansia yang memutuskan untuk menetap atau tinggal di panti ini biasanya disebabkan beberapa hal diantaranya orang tua lansia yang berkeinginan untuk tidak menyusahkan anaknya, ataupun mereka yang sudah tidak memiliki anak ataupun keluarga lainnya yang tidak bersedia memberikan tumpangan ataupun tempat bernaung bagi mereka, sebab lain juga muncul karena kemauan dari lansia itu sendiri.

Keberadaan lansia sering kali di anggap sebaagai beban bagi keluarga ataupun masyarakat pada umumnya, hal ini menimbulkan persepsi yang keliru dalam masyarakat. Munculnya persepsi ini sering kali di picu karena keberadaan lansia yang hidupnya sangat bergantung pada keluarganya dikarenakan usia yang semakin menua dan lemah. Tetapi dalam kenyataannya banyak lansia yang dititipkan oleh keluarga ke panti sosial, ada juga

karena memang keinginan mereka sendiri untuk menetap di panti jompo

dan bahkan ada diantara mereka yang terlantar. (Aisyah, 2014)

Tabel 1.1
Perkembangan Penghuni UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru Tahun 2014 – 2019

No.	Tahun	Lansia Laki-laki	Lansia Perempuan	Jumlah
1	2014	38	39	77
2	2015	34	43	77
3	2016	33	43	76
4	2017	33	42	75
5	2018	37	37	74
6	2019	33	38	71

Sumber : Data Olahan Penulis

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi lansia tinggal di UPT Pelayanan sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah ?
2. Bagaimana hubungan sosial para lansia dengan pihak keluarga dan penghuni panti social lainnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian tentang “Kehidupan Lanjut Usia (Lansia) di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru”, maka dapat dirumuskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui latarbelakang lansia yang tinggal di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui hubungan sosial lansia dengan keluarganya.
3. Untuk mengetahui hubungan sosial lansia dengan penghuni Panti Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara umum, adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara toeritis:
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi ilmu pengetahuan dibidang sosiologi

- keluarga dan sebagai acuan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk menguatkan ilmu pengetahuan dibidang sosiologi keluarga.
2. Secara praktis:
 - a. Bagi pengurus Panti Sosial hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam upaya pembinaan di panti tersebut.
 - b. Untuk mengetahui gambaran kehidupan orang tua lanjut usia yang ada di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru.
 - c. Bagi Mahasiswa hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media informasi mengenai bagaimana kehidupan para orang tua lansia di panti sosial.
 - d. Bagi penelitian, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana pada program Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Riau.
 - e. Hasil penelitian ini mampu memberikan masukan kepada semua pihak terutama keluarga, masyarakat maupun pemerintahan.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Tindakan Sosial Max Weber

Teori Tindakan Sosial Max Weber berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Dengan menggunakan teori ini kita dapat memahami perilaku setiap individu maupun kelompok bahwa masing-masing memiliki motif dan tujuan yang berbeda terhadap sebuah tindakan yang dilakukan. Teori ini bisa digunakan untuk memahami tipe-tipe perilaku tindakan setiap individu maupun kelompok.

Menghargai dan memahami alasan mereka dalam melakukan suatu tindakan sama halnya memahami perilaku setiap individu atau kelompok. Sebagaimana ungkapan Weber, menghargai bentuk tipikal tindakan yang menjadi ciri khas merupakan cara terbaik untuk menghargai kelompok, sehingga kita dapat memahami alasan mengapa masyarakat bertindak.

Weber mengatakan tindakan sosial apabila tindakan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan

dan berorientasi pada perilaku orang lain, bukan tindakan sosial, maksud menarik perhatian orang lain bisa disebut dengan tindak sosial. Menurut Weber, dunia terwujud karena tindakan sosial. Weber mengklarifikasikan menjadi empat tipe dasar, yang dibedakan atau dikelompokkan ke dalam konteks motif para pelakunya sebagai berikut:

1. Tindakan Sosial Rasionalitas Instrumental (Berorientasi Tujuan)

Tindakan yang memperhitungkan kesesuaian antara cara dan tujuan dengan mempertimbangkan efisiensi dan efektivitas dari sejumlah pilihan tindakan. Tindakan ini dilakukan untuk mencapai tujuan dengan pertimbangan rasional, dan dengan demikian tindakan rasional instrumental lebih menekankan pada rasio (akal) sebagai alat yang digunakan untuk mendasari tindakan tersebut, yang diikuti oleh sejumlah tujuan yang ingin dicapai, sehingga tindakan ini masuk akal.

2. Tindakan Sosial Rasionalitas Nilai (Berorientasi Nilai/Berdasarkan Nilai)

Tindakan ini selalu didasarkan pada nilai-nilai dasar yang berlaku di dalam masyarakat. Pelaku atau subjek yang menjalankan tidak mempermasalahkan cara-cara tindakan tersebut. Yang mendasari tindakan jenis ini adalah kriteria antara baik dan buruk, antara sah dan tidak sah menurut tatanan nilai-nilai yang berlaku. Tercapai atau tidak tercapai tindakan yang dilakukan dan nilai-nilai dasar yang berlaku di masyarakat. Tindakan ini juga dilakukan

berdasarkan nilai etika, adat, dan nilai lainnya.

3. Tindakan Sosial Tradisional

Tindakan ini tidak memperhitungkan aspek rasional atau perhitungan-perhitungan tertentu tetapi lebih menekankan pada aspek kebiasaan yang berlaku di dalam masyarakat. Untuk itu tindakan jenis ini biasanya terjadi tanpa melalui perencanaan terutama yang berkenaan dengan aspek tujuan ataupun cara yang dilakukan dalam tindakan tersebut. (Narwoko 2011, halaman 19)

Pemikiran Weber berpengaruh terhadap teori Parsons. Parson dalam analisisnya menggunakan kerangka alat dan tujuan, yang pada intinya bahwa suatu tindakan itu memiliki tujuan. Secara normatif tindakan diatur dengan penentuan alat dan tujuan dan tindakan ini terjadi karena diantara elemennya sudah pasti, sedangkan yang lainnya digunakan bagi yang bertindak sebagai alat untuk mencapai tujuan, adapun elemen-elemen dasar dari suatu tindakan itu ialah tujuan, alat, kondisi, dan norma, dalam artian tindakan itu dilihat sebagai jaminan sosial yang paling kecil.

4. Tindakan Sosial Afektif

Tindakan sosial afektif adalah tindakan yang dilakukan seseorang berdasarkan perasaan atau emosi. Biasanya tindakan ini lebih dikuasai oleh perasaan atau emosi yang tanpa memperhitungkan atau pertimbangan rasional tertentu. (Narwoko 2011, halaman 19)

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah syarat utama dalam melakukan suatu penelitian. Dengan tidak adanya lokasi penelitian, maka penelitian tidak akan berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu penelitian haruslah mempunyai tempat ataupun lokasi yang akan dijadikan wilayah untuk diteliti (Afrizal, 2014). Penelitian ini dilakukan di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Provinsi Riau, Pemilihan lokasi ini di karenakan cocok buat penulis dalam mendapatkan data dan mempermudah jarak tempuh yang penulis dan juga karena di pekanbaru hanya Panti Sosial Tresna Werdha inilah panti khusus untuk orang tua Jompo.

3.2 Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2016) Dalam penelitian sosial, subjek penelitian adalah manusia, karena orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukannya. Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut juga dengan informan, yaitu orang yang dapat memberikan informasi bagi peneliti.

Penentuan Subjek atau Informan apabila telah memenuhi segala pertimbangan dan kelayakan sebagai informan, yang dimaksud dengan pertimbangan tertentu yaitu yang dianggap mengetahui segala bentuk informasi yang dibutuhkan sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjeleajahi situasi yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Purposive Sampling merupakan pengambilan subjek dengan menetapkan kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, dalam melakukan wawancara mendalam maka beberapa informan yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait dengan penelitian ini. Kriteria informan penelitian yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah terdiri dari:

1. Lanjut Usia

Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun yang dimana lansia memerlukan bantuan orang lain untuk membantu aktivitasnya. Kriteria yang tepat untuk dijadikan sebagai informan penelitian dalam golongan lansia adalah sebagai berikut:

- a. Lansia yang tinggal di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru yang berusia maksimal 90 tahun baik laki-laki maupun perempuan.
- b. Lansia yang masih bisa berkomunikasi dengan baik untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti.
- c. Lansia yang berasal dari Kota Pekanbaru dan Kabupaten Kampar, mengapa peneliti memilih lansia yang berasal dari Pekanbaru dan Kampar, karena menurut peneliti kenapa lansia yang berasal dari Pekanbaru dan Kampar tinggal

di panti sedangkan ia masih memiliki keluarga.

- d. Latar belakang lansia yang tinggal dipanti memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

2. Pengelola Panti

Informan peneliti selanjutnya ialah Pengelola Panti, dimana peran pengelola panti ini memberikan bimbingan dan pelayanan bagi lanjut usia. Adapun kriteria nya adalah sebagai berikut:

- a. Bersedia dilakukan wawancara secara intensif dan bersedia menyediakan waktunya sebagai narasumber juga dapat menjelaskan secara rinci data-data yang dibutuhkan.
- b. Bersedia menyediakan waktunya sebagai narasumber

3. Pramu Lansia (Informan Kunci)

Informan peneliti selanjutnya ialah Pramu Lansia, dimana pramu lansia ini merawat dan membantu para lansia. Adapun kriteria nya sebagai berikut

- a. Bersedia dilakukan wawancara secara intensif
- b. Dapat menjelaskan secara rinci data-data yang dibutuhkan

4. Keluarga Lansia (Sebagai Trianggulasi)

Informan peneliti selanjutnya adalah Keluarga lansia dimana lansia tersebut memiliki hubungan dengan lansia. Adapun kriteria nya sebagai berikut

- a. Bersedia dilakukan wawancara secara intensif
- b. Dapat menjelaskan secara rinci data-data yang dibutuhkan

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data

primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan melakukan pengumpulan data, instrumen penelitian dengan menggunakan kuisioner dan wawancara serta pengamatan yaitu : Latar belakang lanjut usia yang tinggal di Panti Sosial, bagaimana hubungan sosial lanjut usia dengan keluarga dan bagaimana hubungan sosial lanjut usia dengan penghuni panti lainnya

Kelebihan data primer ini lebih mencerminkan kebenaran berdasarkan apa yang dilihat, didengar langsung oleh peneliti. Sedangkan kekurangan dari data primer ini, data ini lebih membutuhkan waktu yang lama serta biaya yang dikeluarkan cukup besar.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung, misalnya data yang diperoleh melalui studi kepustakaan yang bersifat untuk mendukung data primer seperti, dokumen-dokumen, Pustaka Fakultas Fisipol Universitas Riau dan sumber lainnya yang dapat mendukung dan menjelaskan tentang Kehidupan Lanjut usia (Lansia) di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru.

Kelebihan dari data ini lebih mempersingkat waktu dan biaya yang

dbutuhkan lebih relatif sedikit dibandingkan dengan pengumpulan data primer. Kekurangan dari data sekunder adalah jika sumber data terjadi kesalahan, kadaluwarsa atau sudah tidak relevan dapat mempengaruhi hasil penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam deskriptif kualitatif seorang penulis bersikap tidak percaya sepenuhnya terhadap informasi yang diperolehnya melalui keterangan dari informan atau melalui wawancara. Kemampuan manusia, termasuk informan dalam memanipulasi tidak terbatas dan informasi dimanipulasi untuk kepentingan pelaku atau informan yang bersangkutan. (Faisal, S. 2008)

3.4.1 Wawancara Mendalam

Wawancara adalah cara untuk memperoleh informasi dengan bertanya langsung kepada obyek yang diwawancarai. Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang. Wawancara digunakan untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan wawancara dengan narasumber atau responden dilakukan secara bebas dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Dalam melakukan wawancara peneliti akan berinteraksi langsung dengan subjek agar peneliti dapat menafsirkan berbagai pertanyaan yang akan disampaikan oleh subjek oleh narasumber dan peneliti akan melakukan wawancara pendahuluan dan wawancara mendalam.

3.4.2 Observasi

Observasi merupakan cara pengambilan data dilapangan dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan mengenai fenomena yang berhubungan dengan penelitian ini. Untuk memperoleh data yang akurat sehingga bermanfaat bagi penelitian ini, penulis akan melakukan observasi melalui pengamatan langsung dilapangan karena observasi merupakan pengamatan dan penyimpulan dari apa yang di amati. (Yusuf, M. 2017)

Dalam teknik pengumpulan data secara observasi memiliki alasan yaitu: teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan oleh subjek penelitian dan data yang dikumpulkan dapat diamati dengan jelas dan rinci mengenai penelitian tersebut. Pada kegiatan observasi ini penulis akan mengamati Kehidupan Lanjut Usia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi menurut Meleong merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyalin data-data atau arsip-arsip yang tersedia pada interview atau yang berhubungan dengan penelitian, penelitian terhadap dokumen atau arsip yang berhubungan dengan kajian penelitian. (Meleong Lexy J, 2007).

Dokumentasi yaitu penelitian terhadap dokumen atau arsip yang berhubungan dengan kajian penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto – foto yang memaparkan Kehidupan Lanjut Usia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru. Dimana dokumentasi adalah sebuah momen dimana peneliti dapat

mendeskripsikan bagaimana Kehidupan Lanjut Usia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.

3.5 Validasi Data

Validasi data pada penelitian kualitatif adalah usaha meningkatkan kepercayaan data. Pemeriksaan terhadap keabsahan data selain di gunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan terhadap penelitian kualitatif yang tidak ilmiah, juga merupakan sebagian unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode triangulasi data yang digunakan sebagai pemeriksaan keabsahan melalui wawancara yang telah peneliti lakukan saat di lapangan. Guna mendapatkan hasil yang benar-benar akurat maka di butuhkan lah metode triangulasi data. Tekhnik triangulasi data yang penulis gunakan disini ialah triangulasi sumber.

Triangulasi sumber berarti membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti. sedangkan yang menjadi triangulasi dalam penelitian ini ialah keluarga dari informan. Peneliti melakukan pengecekan derajat kepercayaan sumber dari hasil informan dengan metode wawancara kepada informan yang berbeda. Kedua yang dilakukan adalah dengan triangulasi metode merupakan pengumpulan data yang sejenis dan dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Untuk mengumpulkan data tersebut, peneliti melakukan teknik wawancara dan observasi yang kemudian hasil nya dibandingkan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah untuk menganalisa data-data yang telah diperoleh dari proses wawancara dan observasi. Teknik menganalisis data menggunakan teknik analisis secara deskriptif terhadap data yang telah diperoleh dilapangan berupa kata-kata. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data berasal dari lapangan dalam upaya membangun teori dari data. Dari hasil pengolahan data tersebut, selanjutnya keterangan yang penulis dapatkandipaparkan dalam uraian kata-kata yang mudah dipahami dan dimengerti. Hasil pengolahan data ini dicek kebenarannya dengan hasil wawancara.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Sejarah Singkat UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah

Unit Pelayanan Terpadu (UPT) Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Marpoyan Damai Pekanbaru dahulunya adalah Sasana Tresna Werdha Husnul Khotimah yang didirikan tahun 1981 dan mulai melaksanakan pelayanan setelah dikeluarkannya SK Mensos RI Nomor : 32/HUK/Kep/V/1982 tanggal 18 Mei 1982. Sasanan Tresna Werdha Husnul Khotimah pada saat itu merupakan UPT Departemen Sosial yang dikelola oleh pejabat setingkat Esselon IV. Pada tanggal 31 januari 1984 diresmikan penggunaannya oleh Menteri Sosial Ibu Nani Sudarsono. Pada tahun 1995 sasana Tresna Werdha Husnul Khotimah berganti

nama menjadi Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah (PSPJTW KK).

Dengan diberlakukannya UU Nomor. 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah maka dalam era Otonomi Daerah tersebut Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah pengelolaannya diserahkan kepada Pemerintah Provinsi Riau berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor : 31 tahun 2001 tentang pembentukan susunan organisasi dan tata kerja badan kesejahteraan sosial Provinsi Riau Panti Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah berganti nama Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah.

Pada tahun 2008 sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 9 tahun 2008 dan Peraturan Gubernur Riau Nomor 50 tahun 2009 BPSPJTW Husnul Khotimah berubah nama menjadi unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah dan dikelola oleh pejabat setingkat Eselon III. Sejak mulai berdirinya tahun 1981 sampai dengan Januari 2009 telah menerima lanjut usia terlantar sebanyak 587 orang pada saat ini lanjut usia berada pada UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah sebanyak 70 orang kelayan.

KEHIDUPAN LANSIA DI UPT PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHA HUSNUL KHOTIMAH PEKANBARU

Membahas bagaimana kehidupan lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru, yang diawali dengan latar belakang lanjut usia

tinggal di panti, hubungan antara lanjut usia dengan keluarga, dan yang terakhir hubungan lanjut usia dengan penghuni panti lainnya. Berikut akan penulis uraikan penelitian secara rinci. Semua paparan mengenai penelitian ini adalah benar berasal dari tanggapan subyek peneliti tanpa adanya rekayasa secara sengaja maupun dilebih-lebihkan. Berikut akan penulis uraikan temuan-temuan ketika melakukan penelitian.

Melalui wawancara mendalam dan observasi peneliti mencoba masuk kedalam diri informan untuk dapat mengetahui bagaimana sesungguhnya kehidupan lanjut usia yang ada di panti. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana kehidupan lanjut usia di panti, selain itu juga membahas bagaimana hubungan sosial lanjut usia dengan keluarga dan penghuni panti lainnya.

Latar belakang Lanjut Usia/Lansia

Kehidupan lanjut usia yang berada di panti ini, mereka yang tinggal di panti hanya bisa menerima keadaan saja. Sebagian dari mereka tinggal di panti ini memiliki alasan yang berbeda-beda, ada yang karena memang diantar ke keluarga nya ke panti, ada yang diantar oleh Dinas Sosial dan ada juga karena keinginan mereka sendiri. Tetapi subjek peneliti hampir rata-rata mereka datang ke panti ini karena keinginan mereka sendiri, ada yang mengatakan bahwa mereka merasa kesepian di rumah, ada yang mengatakan karena mereka tidak memiliki keluarga lagi untuk menjaga dan merawatnya, ada yang mengatakan

karna mereka tidak ingin menyusahkan anak-anak mereka.

Menurut informasi dari pramu lansia, lansia yang tinggal di Panti ini memiliki alasan dan factor yang berbeda-beda, ada karena factor ekonomi, dimana perekonomian keluarga lansia yang minim, ada juga karena factor keluarga, dimana adanya ketidakcocokan dengan orang rumah, dan merasa dirinya kesepian dirumah karena keluarga pada sibuk sehingga lansia tersebut merasa tidak nyaman, merasa bahwa dirinya tidak diperhatikan, dan bahkan kurangnya rasa kasih sayang dari keluarga, ada juga karena factor keinginan mereka sendiri, karena mereka tidak ingin menyusahkan anak-anaknya.

Dalam penelitian akan dijelaskan mengenai identitas dan latar belakang lansia yang tinggal di panti. Penulis melakukan wawancara terhadap 6 lanjut usia yang dianggap mampu dan bisa berkomunikasi dengan baik kepada peneliti. Hal ini dilakukan agar peneliti bisa mendapatkan informasi tentang Kehidupan mereka selama tinggal di panti. Berikut ini uraian peneliti mengenai latar belakang lansia tinggal dipanti.

Hubungan Sosial Lanjut Usia dengan keluarganya

Kita tahu bahwa hubungan sosial adalah hubungan yang menyangkut hubungan antara individu, antar kelompok-kelompok manusia, maupun antar orang perorangan dengan kelompok manusia. Proses hubungan sosial dapat terjadi secara langsung dengan tatapan muka maupun tidak secara langsung atau

menggunakan media masa , misalnya saja telepon, tv, radio, surat menyurat,dan lain-lain. Proses hubungan sosial akan terjadi dengan adanya kontak sosial dan komunikasi. Suatu hubungan diantara lansia dengan keluarganya tidak terjalin semestinya seperti anak dan orang tua, dimana yang sekarang ini banyak sekarang anak yang tidak peduli lagi dengan keadaan orang tua nya yang semakin tua.

Hubungan sosial lansia dengan keluarganya pasti akan berbeda-beda, ada yang memiliki hubungan yang baik bahkan ada yang memiliki hubungan yang kurang baik. Jadi jika lansia yang masuk ke panti ini, pastilah mereka mempunyai masalah kecil ataupun masalah yang besar, masalah nya diantaranya dari segi ekonomi maupun hal lain nya. Kesenangan masa tua lansia biasanya mereka hanya menginginkan bisa berkumpul bersama dengan anak-anaknya.

Berikut wawancara peneliti dengan Lansia yang tinggal di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru, mengenai bagaimana hubunga Lansia dengan pihak keluarga nya.

Hubungan Sosial Lansia dengan Penghuni Panti Lainnya

Adapun yang melatarbelakangi para lansia untuk tinggal di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru ialah karena kemauan dan keinginan para lansia dengan alasan yang berbeda-beda diantaranya karena faktor ekonomi yang minim, merasa kesepian dirumah, tidak ada yang merawat dan menjaga lansia dirumah, dan tidak

ingin merepotkan atau menyesuaikan anak-anak mereka. Akan tetapi meskipun para lansia tinggal di panti mereka tetap menjalin hubungan mereka dengan keluarganya dengan baik dan itu terbukti melalui kunjungan keluarga para lansia dan jika keluarga lansia tidak datang ke panti keluarga lansia juga tetap berkomunikasi dengan lansia tersebut.

Hubungan para lansia dengan keluarga nya yang berjalan dengan baik membuat para lansia itu merasakan kasih sayang dari keluarganya meskipun lansia tersebut tinggal di Panti Sosial. Interaksi yang terjadi pada lansia dengan keluarganya dapat berjalan dengan baik untuk kebaikan lansia yang tinggal di Panti, sehingga lansia tetap sehat dan senang. Memerlukan hubungan atau interaksi yang baik dalam merawat, menghargai satu sama lain, supaya para lansia yang tinggal di Panti merasakan kenyamanan dalam berbagi cerita hidupnya. Pada dasarnya kita tahu bahwa manusia butuh untuk didengarkan. Sama halnya dengan lansia butuh orang yang dapat mengerti mereka.

Berikut penuturan beberapa Para Lansia yang tinggal di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru, mengenai Bagaimana hubungan mereka dengan penghuni Panti yang lainnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari pembahasan penelitian diatas tentang Kehidupan Lanjut Usia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru,

maka dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut ini :

1. Lansia yang menjadi informan peneliti berumur 70 tahun hingga 80 tahun berjumlah 6 orang, 2 orang perempuan dan 4 orang laki-laki yang dimana keseluruhan nya beragama islam, dan etnis dari 6 orang lansia ini Minang, Jawa, dan Jambak, mereka masing-masing berasal dari Pekanbaru dan Kampar. Beberapa penghuni yang tinggal di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru ini ada yang belum mencapai 3 tahun diantaranya yaitu kakek Ramli, Kakek Saroni , dan ada juga yang lebih dari lima tahun yaitu kakek Chairul, kakek Yunuzir, Nenek Sartini, Nenek Nurmayar. Kondisi sosial ekonomi dari keluarga masing-masing penghuni UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru ini beragam, ada yang kondisi sosial ekonominya menengah keatas dan ada juga yang menengah kebawah.
2. Berbagai faktor yang melatarbelakangi para Lansia memutuskan untuk tinggal di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru diantaranya karena faktor ekonomi yang

minim, ada juga karena factor keluarga, dimana adanya ketidak cocokan dengan orang rumah dan anggota keluarganya yang sibuk atau diluar kota yang tidak memiliki waktu untuk merawat para lansia tersebut sehingga merasa kesepian dan tidak memiliki teman di rumahnya, dan yang terakhir ada juga Lansia yang tidak ingin menyusahkan keluarga nya termasuk anak-anaknya untuk merawatnya. Hubungan para lansia yang tinggal di UPT pelayanan sosial Tresna Werdha husnul Khotimah dengan keluarganya terjalin dengan baik, hal itu terbukti dari kunjungan-kunjungan anggota keluarga yang datang ke UPT pelayanan sosial Tresna Werdha husnul Khotimah untuk menjenguk dan membawa makanan ke keluarganya yang tinggal disana serta komunikasi yang terjalin diantara mereka, dan tidak jarang juga sebagian keluarga menjemput para Lansia untuk dibawa pulang kerumah ketika perayaan hari Raya Idul Fitri, tetapi ada juga keluarga lansia yang tidak datang berkunjung ke Panti untuk menjenguk Lansia ini, tetapi mereka berkomunikasi melalui telepon seperti Video Call.

3. Hubungan Sosial para Lansia dengan Penghuni Panti lain nya termasuk dengan pekerja yang ada di Panti ini terjalin dengan baik begitu sebaliknya hubungan social para pekerja yang ada dipanti ini juga terjalin dengan baik, dimana mereka saling menjaga dan kerja sama serta saling menghargai satu sama lain. Ada juga beberapa lansia yang tidak mengenal secara keseluruhan penghuni Panti yang tinggal di Panti dan ada juga yang mengenal keseluruhan penghuni Panti. Para Lansia yang ada disini juga terkadang mereka mau bermain ke wisma penghuni Panti lain nya dan berbincang-bincang.

Saran

Setelah memperoleh hasil dari penelitian ini, maka ada beberapa saran atau masukan yang diberikan untuk peneliti ke berbagai pihak yaitu:

1. Untuk keluarga Lansia, seharusnya untuk keluarga untuk dapat lebih sering menjenguk Lansia ke Panti, agar Lansia merasa senang dan merasa memiliki keluarga, dan untuk keluarga yang sama sekali tidak pernah berkunjung ke Panti, agar datanglah berkunjung untuk menjenguk Lansia yang tinggal di Panti, karena

- mereka juga pasti merindukan keluarganya.
2. Untuk para Lansia yang tinggal di Panti jangan pernah merasa sedih karena jauh dari keluarga, karena mungkin tinggal di Panti ini jauh lebih baik, dan tetap selalu bersyukur dan menikmati masa tua bersama penghuni Panti lainnya dengan rasa senang.
 3. Untuk Pramu Lansia, dan pekerja yang ada di Panti anggaplah mereka ini seperti orang tua kita sendiri, selalu merawat nya dengan penuh kasih sayang agar mereka merasa senang, nyaman dan merasa bahwa mereka memiliki keluarga juga di Panti ini.
 4. Untuk kita semua nya termasuk generasi muda jangan lah pernah kita menganggap bahwa jika orang tua kita nanti sudah memasuki lanjut usia kita menganggap bahwa mereka itu menambah beban melainkan disitulah kesempatan kita memberikan kasih sayang yang selama ini mereka berikan untuk kita.
 5. Untuk pemerintah, agar lebih meningkatkan lagi perhatian nya kepada Lansia yang berada di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Pekanbaru maupun Lansia yang terlantar agar lebih mensejahterakannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2009). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Doyle Paul Jhonson. (1986). *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia.
- Elizabeth, H. (2004). *Psikologi Suatu Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Faisal, Sanafiah. (2008). *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Hamid, P. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta Bandung.
- Hunt, H. P. (1987). *Sosiologi Jilid I Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Ihromi. (1999). *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Lexy J. Meleong (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pipit Festi. W. (2018). *Lanjut Usia Perspektif dan Masalah*. Surabaya: UMSurabaya Publishing
- Suardiman, S. P (2011). *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.

- Sudarma, M. (2008). *Sosiologi Untuk Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sunaryo. (2015) *Sosiologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Bumi Medika.
- Suyanto, J. D. (2010). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suyanto, J. D. (2011). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Usman Kolip, E. M. (2011). *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyu. (2005). *Perubahan Sosial Dan Pembangunan*. Jakarta: PT Hecca Mitra Utama.
- Yusuf, Muri. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Jurnal :**
- Andesty, D. (2018). *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Unit Pelayanan Terpadu (UPTD) Griya Werdha Kota Surabaya Tahun 2017*. Universitas Airlangga Kesehatan Masyarakat Indonesia. Vol. 13 No.2, 169 – 180.
- Aisyah, S. (2014). *Kehidupan Lansia yang Dititipkan Keluarga di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Vol. 1 No 1.
- Chandra, R. T. (2019). *Motivasi Keluarga Dalam Menitipkan Lansia Pada Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru*. JOM FISIP. Vol. 6 Edisi II.
- Haryanto, A. (2014). *“Hubungan dukungan keluarga dengan kesepian pada lansia di desa cucum kecamatan kuta baro aceh besar*. Idea Nurshing Journal. Vol. V No 1.
- Sanjaya, A. (2012). *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kesepian Pada Lansia*. Universitas Sumatera Utara Fakultas Keperawatan. Vol. 1 No 3.
- Internet :**
- Riviani, R. (2014). *Perbedaan Pendapat Lansia Yang Tinggal Di Panti Jompo Dengan Lansia Yang Tinggal Dengan Keluarga*. Retrieved Desember 10, 2019.:https://www.academia.edu/9364924/perbedaan_permasalahan_lansia_yang_tinggal_d_i_panti_jompo_dengan_lansia_yang_tinggal_dengan_keluarga.
- Saputri, S. F. (2019). *Penjelasan Bentuk-bentuk Hubungan Sosial*. Retrieved from Nusa Caraka Artikel: <https://nusacaraka.com/2019/04/15/bentuk-bentuk-hubungan-sosial/>